

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang digunakan untuk kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam serta kewirausahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Adanya laba yang tinggi maka perusahaan dapat bertahan hidup dan terus berkembang serta dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya (*stakeholder*) sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini yang merupakan tujuan utama bagi suatu perusahaan.

Persaingan yang semakin meningkat di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan nilai perusahaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimumkan *present value* atau nilai sekarang dari semua keuntungan adalah cara yang ditempuh untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh di masa depan. Peningkatan harga saham

berpengaruh pula terhadap kemakmuran pemegang saham atau pemilik saham (Hardiyanti, 2012).

Adanya nilai perusahaan yang semakin baik, maka perusahaan tersebut dipandang semakin bernilai bagi calon investornya. Nilai perusahaan yang semakin meningkat akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham (*stakeholder*) yang berupa *dividen*.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila suatu perusahaan tersebut akan dijual, (Sartono, 2008). Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai alat bukti kepemilikan sebuah perusahaan atau badan usaha.

Harga pasar saham adalah salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan keseluruhan penilaian oleh investor atas *ekuitas* yang dimiliki. Tingginya harga saham yang beredar di pasar menunjukkan semakin tinggi atau semakin baik pula nilai perusahaan menurut pandangan investor.

Investor membutuhkan informasi untuk membantu pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang

dimilikinya melalui laporan keuangan perusahaan (Najmudin, 2011). Beberapa rasio keuangan yang digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan berinvestasi yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Menurut Najmudin (2011) investor lebih berfokus pada rasio profitabilitas dikarenakan yang penting bagi seorang investor adalah *rate of return* dari dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Hadi (2014) menyatakan bahwa adanya perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* yaitu dengan membagikan keuntungan atau laba yang berupa *dividen* berdasarkan saham yang dimiliki.

Profitabilitas sendiri merupakan keuntungan atau laba yang mampu diraih oleh suatu perusahaan. Keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah dikurangi bunga dan pajak. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, *stakeholder* yang meliputi *kreditur*, *supplier* maupun *investor* melihat terlebih dahulu sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Baiknya kinerja perusahaan akan mampu meningkatkan laba perusahaan yang nantinya dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selain rasio profitabilitas investor juga lebih tertarik pada perusahaan yang mampu untuk membayar hutang lancarnya menggunakan dana yang berasal dari aktiva lancar serta bunga yang dikenakan oleh para *kreditur* (rasio likuiditas). Likuiditas merupakan *margin of safety* dari suatu perusahaan, artinya likuiditas sendiri merupakan salah satu bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Apabila pengukuran rasio likuiditas rendah atau dibawah standar (200%) maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak aman dan jika hasil pengukuran rasio likuiditas memenuhi standar pengukuran sebesar 200% atau lebih maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan aman (Kasmir, 2015). Perusahaan dalam keadaan aman lebih diminati oleh investor sehingga mereka lebih percaya bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja perusahaan yang baik dan tidak terlilit hutang. Hal ini mampu memberikan *image* positif dari *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut yang nantinya nilai perusahaan juga akan meningkat.

Meningkatnya profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan didukung oleh tanggungjawab sosial perusahaan yang tinggi. Hadi (2014) menyatakan bahwa tanggungjawab sosial (*social responsibility*) sebagai kebutuhan dalam mendukung *going concern* dan merupakan investasi jangka panjang yang dapat mendukung keunggulan perusahaan.



Perusahaan bukan hanya bertanggungjawab terhadap pemegang saham saja tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat serta lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan harus mencegah munculnya dampak negatif, dikarenakan hal tersebut bisa memicu adanya pandangan buruk oleh investor terhadap perusahaan tersebut yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

*Global Reporting Initiative (GRI)* oleh Jorg Andriof dan McIntosh dalam Hadi (2014) menyatakan bahwa perusahaan memiliki dampak terhadap para pemangku kepentingan, baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Banyak dampak positif yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan dalam penerapan *corporate social responsibility* yang baik. Akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dampak negatif yang diterima oleh masyarakat akibat operasional perusahaan seperti adanya limbah, pencemaran udara dan air, sehingga kesejahteraan masyarakat berkurang. Dampak negatif operasional perusahaan yang tidak diperhatikan akan menimbulkan *image* buruk bagi perusahaan dari para pemangku kepentingan. Hal ini mengakibatkan turunnya kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan yang nantinya juga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama sebuah perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan jika

perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya. Oleh sebab itu penerapan *corporate social responsibility* yang tepat dan baik akan memberikan pandangan baik dari masyarakat maupun investor sehingga akan meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Wibisono dalam Hadi (2014) bahwa tanggungjawab sosial perusahaan (*social responsibility*) bermanfaat untuk meningkatkan reputasi perusahaan, menjaga *image* dan strategi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menganalisis tentang kebijakan *deviden*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, yang menemukan hasil bahwa likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012) yang menganalisis tentang pengaruh profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, dengan menemukan hasil bahwa profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukenti, Hidayati dan Mawardi (2016) yang menganalisis tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *growth* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan,

menemukan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan sedangkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

Dilihat dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai variabel independen maupun variabel dependen dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit sekali para ahli menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening untuk memediasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening dikarenakan *corporate social responsibility* merupakan salah satu strategi jangka panjang untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Hadi, 2014). Akan tetapi masih banyak perusahaan yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan *corporate social responsibility*, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening untuk mengetahui apakah nantinya variabel tersebut mampu memediasi dan mempunyai pengaruh langsung maupun

tidak langsung dari variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Hubungan profitabilitas dengan *corporate social responsibility* adalah perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dengan anggapan bahwa kegiatan tersebut bukanlah kegiatan yang merugikan dan kegiatan *corporate social responsibility* bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan. Wahyuandari (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa dimensi tanggung jawab sosial perusahaan yang salah satunya yaitu dari pandangan investor mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham pemegang saham, akan tetapi dibalik itu semua masih terdapat tanggung jawab perusahaan yang lebih besar yaitu bagaimana mereka menjalin hubungan dengan stakeholdernya. Sedangkan menurut Maiyarni, Susfayetti dan Erwati (2014) menyatakan bahwa hubungan likuiditas dengan *corporate social responsibility* yaitu ketika perusahaan mempunyai likuiditas tinggi akan lebih banyak mengungkapkan kegiatan *corporate social responsibility* dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berarti perusahaan mempunyai kemampuan dalam membiayai dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan *corporate social responsibility*.



Perusahaan yang sudah *go public* merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh masyarakat yang diedarkan melalui bursa efek. Perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Undang-Undang tentang kewajiban *corporate social responsibility* yaitu Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa PT. yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Sukenti, Hidayati dan Mawardi, 2016) mulai diberlakukan, namun masih banyak perusahaan yang mengungkapkan sedikit item CSR dan masih banyak item-item CSR yang belum diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan mengembangkan wawasan peneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai sarana untuk pengaplikasian teori-teori ke dalam permasalahan yang nyata, menambah wacana dan wawasan keilmuan.

## 2. Bagi Univesitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, likuiditas, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya mahasiswa, dosen dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## 3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan / Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal.

## 4. Bagi Perusahaan yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat lanjutan maupun pelengkap.